

**PENILAIAN KINERJA KEBERLANJUTAN DALAM ASPEK
LINGKUNGAN DAN SOSIAL PADA LAPORAN
KEBERLANJUTAN 4 PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023 DENGAN
KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN STANDAR GRI 300 DAN
400**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:

Annabella Florencia Susanto

6042001050

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

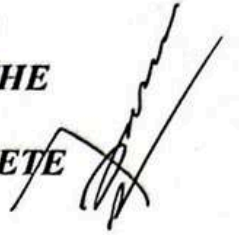
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023

BANDUNG

2024

**SUSTAINABILITY PERFORMANCE ASSESSMENT IN
ENVIRONMENTAL AND SOCIAL ASPECTS BASED ON THE
SUSTAINABILITY REPORT OF 4 ENERGY SECTOR
COMPANIES LISTED ON BEI IN 2019-2023 WITH COMPLETE
DISCLOSURE OF GRI STANDARDS 300 AND 400**



BACHELOR'S THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Annabella Florencia Susanto

6042001050

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

BACHELOR'S PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023

BANDUNG

2024

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENILAIAN KINERJA KEBERLANJUTAN DALAM
ASPEK LINGKUNGAN DAN SOSIAL PADA LAPORAN
KEBERLANJUTAN 4 PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023
DENGAN KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN
STANDAR GRI 300 DAN 400**

Oleh:

Annabella Florencia Susanto
6042001050

Bandung, Agustus 2024

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA

Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Annabella Florencia Susanto
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 8 Agustus 2002
NPM : 6042001050
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENILAIAN KINERJA KEBERLANJUTAN DALAM ASPEK LINGKUNGAN DAN SOSIAL PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN 4 PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023 DENGAN KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN STANDAR GRI 300 DAN 400

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal :Agustus 2024

Pembuat pernyataan



(Annabella Florencia Susanto)

ABSTRAK

Seiring terjadinya pergeseran keyakinan bahwa satu-satunya tanggung jawab perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, John Elkington mengusulkan ide *triple bottom line*. Gagasan ini menginspirasi partisipasi dalam pembangunan berkelanjutan yang diwujudkan dalam SDGs. Demi mewujudkan SDGs, tiap perusahaan dapat menunjukkan kontribusinya dalam melakukan program CSR yang disajikan dalam laporan keberlanjutan. Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan populasi Indonesia mengakibatkan peningkatan penggunaan energi. Perusahaan-perusahaan di industri energi adalah salah satu perusahaan yang berkategori *high profile*, dan terdapat korelasi positif antara pelaksanaan CSR dengan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan sektor energi harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara serius.

Perusahaan sektor energi mencakup berbagai bidang yang memiliki kontribusi besar dalam menyumbang emisi CO₂ dan GRK. Untuk melihat komitmen perusahaan dalam menanggapi isu keberlanjutan, maka diperlukan laporan keberlanjutan yang dibuat oleh perusahaan untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan. Standar GRI disusun saling terkait dan dibagi menjadi 3 seri. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis kinerja keberlanjutan dengan kelengkapan laporan keberlanjutan tahun 2019-2023 berdasarkan GRI 300 dan 400. Dengan dilakukan analisis tersebut, dapat diketahui apakah perusahaan telah memenuhi persyaratan mengenai GRI 300 dan 400 untuk melihat cerminan dari komitmen dan tanggung jawab perusahaan mengenai isu-isu lingkungan dan sosial.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan *content analysis* berdasarkan data sekunder, yaitu laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi tahun 2019-2023. Pemilihan perusahaan menggunakan *purposive sampling*. Tiap indikator GRI 300 dan 400 memiliki *requirements* dan *sub-requirements*, perusahaan yang mengungkapkan informasi pada laporan keberlanjutannya sesuai dengan *requirement dan sub-requirement GRI Standards* akan diberikan skor “1” dan jika perusahaan tersebut tidak memenuhi akan diberikan skor “0” yang kemudian akan dihitung nilai rata-ratanya dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

Laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi menunjukkan variasi dalam tingkat kesesuaiannya terhadap GRI Standards 300 dan 400. Tidak ada perusahaan yang melaporkan seluruh indikator GRI 300 atau GRI 400 secara lengkap, dengan beberapa indikator tidak diungkapkan secara menyeluruh. Meskipun terdapat tren peningkatan dalam skor kelengkapan pengungkapan untuk kedua standar selama periode 2019-2023, pencapaian nilai tertinggi pada tahun 2023 menunjukkan kemajuan, terutama untuk GRI 400 dengan nilai rata-rata 70,65%. Namun, variasi dalam implementasi dan pengungkapan tetap signifikan antar perusahaan, mencerminkan ketidakkonsistenan dalam pelaporan keberlanjutan di sektor ini.

Kata kunci: aspek lingkungan dan sosial, GRI 300 dan 400, kinerja keberlanjutan, sektor energi

ABSTRACT

As the belief that the only responsibility of a company is to maximise profits shifted, John Elkington proposed the idea of the triple bottom line. This idea inspired participation in sustainable development, which is embodied in the SDGs. In order to realise the SDGs, each company can show its contribution in conducting CSR programmes presented in the sustainability report. Over time, Indonesia's population growth has led to an increase in energy use. Companies in the energy industry are among the high profile companies, and there is a positive correlation between CSR implementation and profitability. Therefore, energy sector companies must take social and environmental responsibility seriously.

Energy sector companies cover a wide range of fields that have a major contribution in contributing CO₂ and GHG emissions. To see the company's commitment in responding to sustainability issues, a sustainability report is needed to assess the company's sustainability performance. The GRI standards are interrelated and divided into 3 series. In this study, an analysis of sustainability performance will be carried out with the completeness of the 2019-2023 sustainability report based on GRI 300 and 400. With this analysis, it can be seen whether the company has fulfilled the requirements of GRI 300 and 400 to see a reflection of the company's commitment and responsibility regarding environmental and social issues.

The research method used in the study is descriptive qualitative by conducting content analysis on secondary data, namely the sustainability reports of energy sector companies in 2019-2023. Company is selected by using probability sampling with simple random sampling. Each GRI 300 and 400 indicator has requirements and sub-requirements, companies that disclose information in their sustainability reports in accordance with the requirements and sub-requirements of the GRI Standards will be given a score of "1" and if the company does not fulfill it will be given a score of "0" which will be calculated the average value and presented in the form of percentage (%).

The sustainability reports of energy sector companies show variation in their level of compliance with GRI Standards 300 and 400. No company reports on all GRI 300 or GRI 400 indicators in complete detail, with some indicators not fully disclosed. While there is an upward trend in disclosure completeness scores for both standards over the 2019-2023 period, achieving the highest score in 2023 shows progress, especially for GRI 400 with an average score of 70.65%. However, variations in implementation and disclosure remain significant between companies, reflecting inconsistencies in sustainability reporting in the sector.

Keywords: *energy sector, environmental and social aspects, GRI 300 and 400, sustainability reports, sustainability performance*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat, rahmat, dan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Penilaian Kinerja Keberlanjutan Dalam Aspek Lingkungan Dan Sosial Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2023 Dengan Kelengkapan Pengungkapan Standar GRI 300 dan 400” yang dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penyelesaian penyusunan penelitian ini tidak akan bisa terselesaikan dengan mudah tanpa adanya bantuan dan juga kerja sama dari pihak lain yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mendukung, membimbing, dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Maka dari itu, dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis, Gunadihari Susanto dan Lilik Lestari serta kakak penulis, Jessica Patricia Susanto yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Ibu Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi ilmu, kritik, dan saran yang baik dan bermanfaat dalam proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang penulis hormati
4. Bapak Tanto Kurnia, ST., MA., M.Ak., CertDA., CEH. selaku dosen wali yang telah memberi bimbingan dan dukungan selama menempuh Pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan
5. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh staf dan pekaya Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama perkuliahan

7. Sthavira Aloka Listiyo selaku teman terdekat penulis yang membantu, mendukung, dan memotivasi penulis selama perkuliahan
8. Teman-teman Killer, yaitu Sthavira, Rahel, dan Kevin yang selalu menghibur, mengganggu, dan memberikan dukungan kepada penulis.
9. Teman-teman Waduh, yaitu Joya, Nisrina, Lea, Rahel, dan Ashilla yang mewarnai kehidupan penulis selama masa perkuliahan, serta memberi hiburan dan dukungan selama proses perkuliahan dan proses pembuatan skripsi.
10. Teman-temannya Sthavira, yaitu Parul, Ervin, Winson, Kevin, Bert, Cowen, Raihanda, dan Adit yang mengajak main penulis, mengisi kehabutan penulis, serta mendukung selama pengerjaan skripsi.
11. Seluruh teman, keluarga, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik doa maupun dukungan selama proses perkuliahan hingga sampai penulis menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan penulis dan ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak.

Bandung, Juli 2024

Annabella Florencia Susanto

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Corporate Social Responsibility (CSR)	8
2.1.1. Triple Bottom Line	10
2.2. Laporan Keberlanjutan (Sustainability Reporting).....	11
2.3. Global Reporting Initiative Standards	12
2.3.1 GRI 300: Lingkungan	13
2.3.2 GRI 400: Sosial.....	32
2.4. Sektor Energi	50
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	53
3.1. Metode Penelitian	53
3.1.1. Sumber Data	53

3.1.2. Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.1.3. Langkah Penelitian	54
3.2. Objek Penelitian.....	56
3.2.1. Populasi Penelitian.....	56
3.2.2. Sampel Penelitian	58
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1. Kesesuaian Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Energi berdasarkan GRI Standards 300.....	65
4.1.1. PT Perusahaan Gas Negara Tbk	65
4.1.2. PT Adaro Energy Indonesia Tbk	70
4.1.3. PT AKR Corporindo Tbk	75
4.1.4. PT Bukit Asam Tbk	82
4.2. Kesesuaian Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Energi berdasarkan GRI Standards 400.....	89
4.2.1. PT Perusahaan Gas Negara Tbk	89
4.2.2. PT Adaro Energy Indonesia Tbk	95
4.2.3. PT AKR Corporindo Tbk	101
4.2.4. PT Bukit Asam Tbk	108
4.3. Kinerja Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Energi berdasarkan GRI Standards 300 Tahun 2019-2023	116
4.4. Kinerja Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Energi berdasarkan GRI Standards 400 Tahun 2019-2023	119
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	122
5.1. Kesimpulan	122
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	123
5.3. Saran	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 4.1. Grafik Pengungkapan GRI 300 Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2023	117
Gambar 4.2. Grafik Pengungkapan GRI 400 Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2023	120

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 3.1. Daftar Nama Populasi Perusahaan	56
Tabel 3.2. Penentuan Sampel	59
Tabel 4.1. Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan GRI 300 PT Perusahaan Gas Negara Tbk	65
Tabel 4.2. Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan GRI 300 PT Adaro Energy Indonesia Tbk	70
Tabel 4.3. Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan GRI 300 PT AKR Corporindo Tbk	76
Tabel 4.4. Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan GRI 300 PT Bukit Asam Tbk	83
Tabel 4.5. Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan GRI 400 PT Perusahaan Gas Negara Tbk	89
Tabel 4.6. Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan GRI 400 PT Adaro Energy Indonesia Tbk	95
Tabel 4.7. Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan GRI 400 PT AKR Corporindo Tbk	102
Tabel 4.8. Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan GRI 400 PT Bukit Asam Tbk	108
Tabel 4.9. Persentase Pengungkapan GRI 300 Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2023	116
Tabel 4.10. Persentase Pengungkapan GRI 400 Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2023	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Scoring PT Perusahaan Gas Negara Tbk

Lampiran 2. Tabel Scoring PT Adaro Energy Indonesia Tbk

Lampiran 3. Tabel Scoring PT AKR Corporindo Tbk

Lampiran 4. Tabel Scoring PT Bukit Asam Tbk

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring terjadinya pergeseran keyakinan bahwa satu-satunya tanggung jawab perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, juga terjadi pergeseran pemikiran. John Elkington mengusulkan ide *triple bottom line* pada tahun 1997, yang menggabungkan tiga elemen kunci: *people, profit, planet*. Gagasan ini menginspirasi partisipasi dalam pembangunan berkelanjutan dari semua organisasi. Pembangunan berkelanjutan adalah sebuah usulan yang diperkenalkan oleh Komisi Brundtland pada tahun 1987.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tanggal 25 September 2015, sebagai suatu wujud komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan (Ishartono & Raharjo, 2016:159). Salah satu negara yang ikut serta dalam kegiatan PBB untuk mencapai SDGs adalah Indonesia. Hal ini tercermin pada Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017, yang membahas implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Setiawan & Lenawati, 2020:1). Bappenas (2023) menyatakan bahwa kinerja pencapaian SDGs Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan. Indonesia saat ini menduduki peringkat ke-75 dunia dengan skor indeks sebesar 70,2.

Demi mewujudkan SDGs, tiap perusahaan dapat menunjukkan kontribusinya dalam melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang akan disajikan dalam laporan keberlanjutan perusahaan (Anjani, 2021:1). Inisiatif CSR adalah komitmen atau tindakan perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan menjalankan bisnis. CSR memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan citra sosial yang positif. Publik akan semakin yakin bahwa sebuah perusahaan peduli terhadap lingkungan, masyarakat, dan pihak-pihak lain selain keuntungan, semakin banyak inisiatif CSR perusahaan dipublikasikan (Susila & Prena, 2019:81).

Saat ini, energi menjadi kebutuhan dasar manusia di setiap negara, termasuk Indonesia. Energi kini menjadi komponen dasar yang menggerakkan berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk transportasi, pendidikan, kesehatan, dan pertanian (Azirudin, seperti dikutip oleh Al Hakim, 2020:1-2). Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan populasi Indonesia telah mengakibatkan peningkatan penggunaan energi (Sartika & Amar, 2020:14). Menurut Zulaicha et al., (2020:494), dengan adanya populasi yang terus meningkat, akan ada dorongan dalam peningkatan penggunaan kendaraan bermotor, yang pada akhirnya akan meningkatkan konsumsi energi, terutama minyak bumi. Selain itu, pertumbuhan penduduk di Indonesia juga berdampak pada berkurangnya ruang terbuka hijau, sementara kesadaran akan pencemaran udara masih rendah di kalangan penduduk, sehingga peningkatan populasi akan memiliki pengaruh besar pada peningkatan emisi CO₂ di Indonesia. Indonesia yang merupakan negara dengan populasi yang besar dan memiliki pertumbuhan ekonomi yang pesat sehingga Indonesia termasuk dalam salah satu kontributor utama emisi karbon di tingkat regional (Sayekti, 2023).

Sumber energi yang digunakan, terutama bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak bumi dan produk sampingannya, dan gas alam (metana), semuanya mengandung unsur kimia yang sama, yaitu karbon. Bahan kimia lain, seperti karbon dioksida, dihasilkan ketika senyawa-senyawa ini terbakar. Proses-proses yang terjadi setelah pembakaran tersebut akan menghasilkan emisi yang akan mempengaruhi terjadinya perubahan iklim (PGN LNG Indonesia, 2023). Jika tidak ditangani lebih lanjut, emisi karbon dari pembakaran bahan bakar fosil akan meningkat. Pada tahun 2023 emisi karbon global meningkat sebesar 1,1% dibandingkan dengan tahun 2022 dengan nilai sebesar 37,4 gigaton CO₂ dari yang sebelumnya sebesar 36,8 gigaton CO₂. Hal ini menjadikan 2023 sebagai rekor tertinggi baru dari besarnya emisi karbon secara global (Ahdiat, 2024).

Industri energi berkembang menjadi sistem energi yang lebih modern sebagai hasil dari kemajuan teknologi dan digitalisasi (Giwangkara, 2019:2). Pada pertengahan abad ini, pasokan energi dari 100% sumber energi terbarukan mungkin terjadi karena adanya kemajuan teknologi (Kementrian ESDM, 2019). Kemajuan teknologi di sektor energi telah merubah perusahaan energi dan listrik dalam menjalankan bisnisnya, bahkan sejak tahun 2012, energi terbarukan telah

menambahkan lebih banyak daya dibandingkan dengan sumber energi konvensional (Global Commission on the Geopolitics of Energy Transformation & International Renewable Energy Agency, 2019:16).

Perusahaan-perusahaan di sektor energi adalah salah satu perusahaan yang berkategori *high profile*, yaitu dikenal sangat rentan terhadap ancaman politik, lingkungan, dan persaingan yang ketat (Pratama & Deviyanti, 2022:541). Menurut Nawangsari & Nugroho (2019:166) pelaksanaan CSR memberikan pengaruh kepada tingkat profitabilitas perusahaan, karena terdapat korelasi positif antara kinerja CSR dan peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan sektor energi harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara serius.

Perusahaan sektor energi memiliki aktivitas yang meliputi eksplorasi dan produksi energi hingga distribusi dan penjualan produk energi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Aktivitas eksplorasi dan produksi energi keterikatan dengan perubahan iklim di Indonesia. Karena perusahaan sektor energi di Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir kebutuhan energi terbesar, maka mereka memikul tanggung jawab besar dalam peningkatan emisi gas rumah kaca dan emisi CO₂ (Judijanto, et al., 2023:136-137). Selain berkontribusi dalam perubahan iklim, salah satu isu lingkungan dari perusahaan sektor energi adalah terjadinya tumpahan minyak karena dari semua operasi penanganan minyak bumi, terdapat kemungkinan untuk terjadi tumpahan baik di darat maupun di badan air. Aktivitas penambangan batu bara juga dapat mencemari air dikarenakan operasi penambangan membawa bahan-bahan mineral kepada air yang tidak tercemar dan menghasilkan tambang asam (*European Environment Agency*:2024). Selain dampak terhadap lingkungan, perusahaan sektor energi juga memiliki dampak kepada aspek sosial. Menurut (Pratama, et al., 2024:82), sektor energi sering kali memiliki tingkat kecelakaan kerja yang tinggi yang membahayakan pekerja dan masyarakat di sekitarnya, terutama pada proses pengeboran dan pengangkutan hasil produksi. Kondisi cuaca ekstrem dan kerentanan peralatan juga menjadi faktor risiko.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, semua kegiatan hulu diwajibkan untuk memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan pengembangan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mencegah kecemburuan sosial, ketidakadilan, dan

ketidaksetaraan (Probo, 2017:2). Mengingat banyaknya dampak merugikan yang ditimbulkan oleh perusahaan sektor energi terhadap lingkungan dan sosial, perusahaan di sektor ini berkewajiban untuk mengurangi dampak-dampak tersebut demi meningkatkan profitabilitas dan mencapai SDGs yang mendorong keberlanjutan, transparansi, dan pertumbuhan karyawan sebagai bagian dari operasi bisnis yang selaras dengan SDGs (Bappenas, 2024).

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang menguraikan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari operasi perusahaan. Laporan ini juga menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap gagasan keberlanjutan dan dapat membantu dalam penetapan tujuan dan manajemen yang efisien dengan mengukur, memahami, dan mengkomunikasikan hasil tata kelola perusahaan, aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi (GRI, 2022). Laporan keberlanjutan perusahaan memiliki kekuatan untuk menyoroti manfaat berinvestasi dalam bisnis ini dan memberikan wawasan tentang prospek mereka di masa depan, sehingga dapat meningkatkan nilai di mata investor. Hal ini merupakan hasil dari investor yang mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan di samping keuntungan finansial langsungnya (Farhana & Adelina, 2019:10).

Laporan keberlanjutan perusahaan harus mematuhi standar pelaporan. Salah satu standar yang umum digunakan adalah standar yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang menghasilkan seperangkat standar yang dikenal sebagai standar GRI (Ramadani, 2019:3). Standar yang dikenal sebagai standar GRI memungkinkan laporan keberlanjutan perusahaan dapat dipahami, dibandingkan, dan dievaluasi. Organisasi dapat menyajikan data tentang dampak utama dari interaksi dan operasi bisnis mereka terhadap lingkungan, ekonomi, dan masyarakat-termasuk dampak terhadap hak asasi manusia-berdasarkan pedoman GRI (GRI, 2022:12)

Topik lingkungan dan sosial akan dibahas pada GRI 300 dan 400. Di dalam GRI 300 dan 400, terdapat beberapa poin yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keberlanjutan dan acuan untuk evaluasi dan penilaian terkait dengan kinerja CSR perusahaan. Hasil dari penilaian dapat memberikan bukti empiris dukungan perusahaan pada isu-isu lingkungan dan sosial (Wibowo, 2020:6). Dukungan tersebut dilakukan dengan cara mengevaluasi pengungkapan pada laporan yang dipublikasikan pada laporan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, dengan

melakukan penilaian laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi akan memastikan bahwa laporan keberlanjutan tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi tetapi juga mencerminkan komitmen nyata perusahaan terhadap keberlanjutan dan membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan dan meningkatkan kinerja CSR perusahaan. Selain itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan kinerja CSR perusahaan dari tahun ke tahun, penting untuk mengevaluasi apakah terdapat perbaikan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan sesuai dengan GRI Standards 300 dan 400 dari tahun 2019 hingga 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi telah sesuai dengan GRI *Standards* 300?
2. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi telah sesuai dengan GRI *Standards* 400?
3. Apakah terdapat kenaikan dalam kinerja pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi berdasarkan GRI *Standards* 300 tahun 2019-2023?
4. Apakah terdapat kenaikan dalam kinerja pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi berdasarkan GRI *Standards* 400 tahun 2019-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, berikut merupakan tujuan yang diharapkan akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui kesesuaian pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi dengan GRI *Standards* 300.
2. Mengetahui kesesuaian pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi dengan GRI *Standards* 400.
3. Mengetahui kenaikan dalam kinerja pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi berdasarkan GRI *Standards* 300 tahun 2019-2023.

4. Mengetahui kenaikan dalam kinerja pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi berdasarkan GRI *Standards* 400 tahun 2019-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pemangku kepentingan dengan memberikan ringkasan tingkat pengungkapan GRI 300 dan 400 dalam laporan keberlanjutan perusahaan energi untuk tahun 2019-2023. Manfaat spesifik yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data tambahan dapat digunakan oleh manajemen ketika membuat laporan keberlanjutan yang sesuai dengan standar GRI. Selain itu, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja CSR mereka untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan.

2. Bagi Pemangku Kepentingan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi agar pemangku kepentingan dapat mengetahui dan memantau kontribusi yang dilakukan perusahaan dalam upaya tercapainya pembangunan berkelanjutan. Pemangku kepentingan juga diharapkan dapat mengetahui berapa besar kinerja perusahaan dalam menghadapi isu-isu lingkungan sekitar.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait tingkat pengungkapan GRI 300 dan 400 pada laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi pada tahun 2019-2023.

1.5. Kerangka Pemikiran

Perusahaan sektor energi mencakup perusahaan yang bergerak di bidang pengeboran minyak bumi dan gas alam, pertambangan, pembangkit listrik, biofuel atau energi terbarukan, pengolahan dan pemurnian minyak, penyulingan minyak dan gas, penyedia transportasi dan peralatan pertambangan, dll (RHB Trade Smart, 2024). Dengan luasnya jenis perusahaan yang bergerak di sektor energi, perusahaan memiliki

kontribusi yang besar dalam menyumbang emisi CO₂ dan GRK. Emisi tersebut memiliki banyak pengaruh buruk terhadap lingkungan, terutama dalam peningkatan suhu rata-rata global yang tentunya akan memiliki efek domino baik terhadap lingkungan maupun ekonomi secara global.

Untuk melihat kontribusi dan komitmen perusahaan dalam menanggapi isu keberlanjutan dan mencapai *Sustainable Development Goals*, maka diperlukan laporan keberlanjutan yang dibuat oleh perusahaan untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan. Kinerja keberlanjutan perusahaan tersebut tercermin dalam aksi-aksi yang telah dilakukan perusahaan maupun hal yang menjadi komitmen perusahaan untuk dicapai pada masa yang akan datang.

GRI *Standards*/Standar GRI merupakan suatu standar pelaporan keberlanjutan yang disusun oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSSB). Standar GRI disusun menjadi saling terkait dan dibagi menjadi tiga seri, yaitu *universal standards*, *sector standards*, dan *topic standards*. Salah satu topik spesifik dari standar GRI adalah GRI 300 dan 400 yang membahas mengenai topik lingkungan dan sosial.

Dalam penelitian ini, akan melakukan analisis kesesuaian pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi berdasarkan GRI Standards 300 dan 400 tahun 2019-2023 yang terkait dengan isu lingkungan dan sosial yang dijalankan oleh perusahaan untuk berkontribusi terhadap pencapaian pembangunan keberlanjutan dan SDGs yang diharapkan akan tercapai pada tahun 2030. Dengan dilakukan analisis menggunakan GRI Standards, dapat diketahui apakah perusahaan telah memenuhi persyaratan mengenai GRI 300 dan 400 tersebut. Selain itu, dengan adanya pengungkapan dalam laporan keberlanjutan, penelitian ini dapat menganalisis mengenai kenaikan dalam kinerja pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi berdasarkan GRI Standards 300 dan 400 tahun 2019-2023.